

**PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE BERCERITA DAN BERNYANYI BAGI GURU TK PENDIDIKAN  
NAZHIRUL ASROFI**

**Puji Hariati<sup>1\*</sup>, Purwarno<sup>2</sup>, Nurmayana<sup>1</sup>, Derlini<sup>3</sup>, Nurhalimah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

<sup>2</sup>Sastra Bahasa Inggris, Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3</sup>Teknik Industri, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*email: \*zeenasution@gmail.com*

**Abstract:** The aim of this service is to improve English for Nazhirul Asrofi Educational Foundation Kindergarten students. In reality, learning English is not an easy thing for kindergarten students. This is caused by several problems, including a lack of creativity as a teacher in implementing learning methods for kindergarten students. Many kindergarten students feel bored when learning English, so the author carries out Community Service, in order to help teachers at the Nazhirul Asrofi Educational Foundation Kindergarten by using different methods in teaching English, namely by telling stories and singing. With this training, the participants understand what all students experience in learning English, therefore all participants use learning media that is adapted to the method being taught and practice how to teach English using this method.

**Keyword:** Sing a Song Method; English; Kindergarten Learning.

**Abstrak:** Tujuan akhir dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Bahasa Inggris bagi siswa TK Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. Kenyataannya, Belajar Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah bagi siswa TK. Hal ini disebabkan dari beberapa masalah, diantaranya karena kurangnya kreatifitas seorang guru dalam mengimplementasikan metode belajar bagi siswa TK. Banyak siswa TK merasa bosan Ketika belajar Bahasa Inggris, maka penulis meleksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, guna untuk membantu guru di TK Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi dengan menggunakan metode yang berbeda dalam mengajarkan Bahasa Inggris, yaitu dengan cara metode bercerita dan bernyanyi. Dengan pelatihan ini para peserta paham yang dialami oleh seluruh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, oleh karena itu semua peserta menggunakan media pembelajaran bercerita dan bernyanyi yang disesuaikan dengan metode yang diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

**Kata kunci:** Metode Sing a Song; Bahasa Inggris; Pembelajaran di TK.

## PENDAHULUAN

Banyak masyarakat dan kalangan pendidik menganggap bahwa Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sangat membosankan karena anak-anak hanya diberi teori dan menghafal pelajaran dari guru tanpa ada aktivitas yang mendorong anak untuk menjadi aktif agar minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris disenangi. Oleh sebab itu, diperlukan paradigma dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Anak-anak harus diperkenalkan berbagai kosakata Bahasa Inggris, agar mereka mudah untuk menghafal dan memahami bacaan bahkan bisa mengucapkannya. Ketika siswa belajar keterampilan Bahasa Inggris dalam hal mendengar, berbicara, membaca dan menulis maka diperlukan pengenalan dan pemahaman kosakata yang baik (Richards & Renandya, 2002). Dengan mengenal kosakata, maka siswa akan lebih mudah untuk mengimplementasikannya didalam berbahasa (Munjin, 2008).

Diusia sekolah taman kanak-kanak (TK), peserta didik mempunyai berbagai macam karakter dan keunikannya. Terlebih lagi dalam menyerap Bahasa asing, mereka memerlukan berbagai macam cara agar lebih mudah untuk diserap. Oleh karena itu, sebagai pengajar kita harus memaksimalkan pembelajaran anak dalam mempelajari Bahasa asing termasuk pembelajaran Bahasa Inggris. Anak TK sangat aktif sekali dengan keanekaragaman cara pembelajaran. Dikarenakan mereka sering merasa jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga

sebagai pengajar harus benar-benar tau cara untuk mengatasi agar pembelajaran bagi anak TK lebih tepat.

Dalam pembelajaran di sekolah TK tidak terlepas dengan belajar dan bermain. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran di sekolah TK guru harus bisa menggunakan dan memperkenalkan konsep belajar dengan cara yang menarik. Metode Bercerita dan Bernyanyi dapat membantu pengajar dalam penyampaian materi yang berupa materi hafalan, penanaman moral, memahami cerita, dan mengasah keterampilan (Altsar & Husna, 2023).

Dengan bercerita, guru menceritakan beberapa cerita dalam berbahasa Inggris yang berisi moral yang baik dan menarik. Tema cerita yang diceritakan di depan kelas bisa berupa kisah super hero, persahabatan, dongeng, dan kisah lainnya yang mengandung pelajaran. Oleh sebab itu, maka untuk memperoleh cerita yang bagus, yang mudah dipahami peserta didik, maka diperlukan pronounction atau pelafalan yang tepat, gerakan, mimik dan isi cerita menjadi penting untuk dipertimbangkan agar menciptakan kualitas cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran (Zabir, n.d.).

Setelah menceritakan beberapa cerita dalam berbahasa Inggris, guru bisa melanjutkan pengajaran dengan bernyanyi. pemilihan lirik dan materi lagu serta cerita harus disesuaikan dengan usia mereka sehingga dalam memperagakannya didepan kelas menjadi sempurna (Fadlillah & Marwan, 2021)

Tujuan akhir dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Bahasa Inggris bagi siswa TK Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi.

Kenyataannya, Belajar Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah bagi siswa TK

## **METODE**

Dalam proses kegiatan pengabdian dibutuhkan pelaksanaan dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Desyanti et al., 2021; Sebayang & Sembiring, 2020). Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah taman kanak-kanak, maka pengabdian ini menerapkan metode bercerita dan bernyanyi.

Didalam awal pelaksanaan pengabdian, guru harus memahami karakteristik dari peserta didik, agar lebih mengetahui cerita apa yang akan dibawakan didepan kelas, setelah itu, guru mulai memperkenalkan berbagai cerita kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan bernyanyi agar suasana semakin menyenangkan. Setelah dilakukan pelaksanaan metode pembelajaran, maka dilanjutkan dengan evaluasi, dalam evaluasi ini kita melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bercerita dan bernyanyi Bahasa Inggris kepada seluruh anak. Di dalam evaluasi ini kita juga melihat respon yang diberikan oleh seluruh siswa dalam pemahaman kosa kata, pelafalan, dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Evaluasi Program PKM dilakukan dengan pendekatan metode Participatory Action Research (PAR). Dengan menggunakan pendekatan ini, maka pengabdian bisa langsung melihat dan mengobservasi permasalahan yang terjadi dari kegiatan yang dilaksanakan (Irfan et al., 2022). Sehingga bisa langsung terlibat dalam kegiatan PKMI ini. Selain itu PKM ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara pengamatan terlibat (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview) agar mendapatkan informasi yang lebih akurat serta studi dokumentasi untuk kelengkapan pengabdian (Hariyanto & Wahyuni, 2020) (Wahyuni et al., 2022).

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan metode bercerita dan bernyanyi di TK Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi memberikan atmosfer yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagian anak ada yang aktif Ketika guru sedang bercerita di depan kelas, tetapi Sebagian dari mereka masih pasif. Anak yang aktif memberikan respon yang sangat antusias dengan menjawab pertanyaan guru, tertawa, meniru bicara guru, bahkan memperagakan gaya guru. Tetapi, kelihatan sekali anak yang pasif masih kelihatan bosan dalam menerima respon. Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik pada peserta didik. Terkadang guru juga harus bisa memilih kosa kata yang mudah dipahami dan diserap anak-anak. Anak TK masih sulit dalam memahami kosa kata yang jarang mereka dengar. Belum lagi guru harus berulang kali menegur anak didik yang bermain pada saat guru sedang bercerita. Hal ini menjadikan konsentrasi siswa lainnya hilang. Guru juga masih kurang ekspresif dalam bercerita. Bercerita didepan anak TK, guru harus bisa menggunakan beberapa mimic, gaya, dan intonasi suara yang berubah-ubah untuk menarik perhatian mereka dalam pembelajaran. Sangat dibutuhkan rasa percaya diri guru dalam pengajaran menggunakan metode ini. Ketika bernyanyi, guru juga harus lebih bisa memberikan semangat kepada anak didik

agar mereka bisa mengikutinya dengan baik. Dalam bercerita guru juga bisa menggunakan pengulangan pengucapan beberapa kosa kata, agar anak didik bisa lebih memahami kosa kata tersebut dan menghafalnya. Karena dengan hanya mengucapkan kosa kata tersebut hanya sekali atau dua kali saja tidak cukup untuk anak didik untuk familiar terhadap kosa kata tersebut.

Sesi simulasi atau pelaksanaan merupakan sesi paling penting dalam kegiatan ini, dimana guru langsung mengimplementasikan pengajaran dengan bercerita dan bernyanyi Bahasa Inggris didepan kelas serta mendapatkan evaluasi dari pengabdian yang terlibat langsung didalam kegiatan PKM ini. Ada banyak cerita dan lagu yang dapat digunakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan kepada peserta didik, namun karena keterbatasan waktu pengabdian memilih tema cerita dan lagu yang terbatas agar lebih maksimal dalam kegiatan PKM. Kegiatan PKM terlihat seperti gambar 1 dan 2 -



Gambar 2. Demo Program PKM

## SIMPULAN

Banyak masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama di kalangan Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) karena mereka belum familiar terhadap Bahasa Inggris dan karakteristik anak didik juga masih suka bermain. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah TK Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi, dilakukan dengan metode bercerita dan bernyanyi, sehingga semua anak didik tertarik dalam memahami beberapa kosa kata Bahasa Inggris serta bisa langsung mengulang kosa katanya. Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi bersama, guru sangat antusias menggunakan metode bercerita dan bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena beberapa anak didik bisa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran. Sebaiknya Tim PKM dan guru harus berdiskusi lagi cara yang tepat untuk memilih judul cerita dan lagu yang tepat serta cara yang tepat membawakan cerita dan lagu tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM didampingi dengan Mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Altsar, I. N., & Husna, A. I. N. (2023). Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPQ Nurussa'diyah. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32–38.
- Desyanti, D., Handayani, S. S., Febrina, W., & Sari, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Data Bahan Kimia Pada Smk Taruna Persada Dumai (Jurusan Laboratorium Kimia Smk Taruna Persada). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–33.
- Fadlillah, I., & Marwan, I. (2021). Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4(2), 74–84.
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), 253–259.
- Sebayang, S., & Sembiring, R. (2020). Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Tempe Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sei Mencirim. *Jurnal Ekonomikawan*, 20(2), 170–178.
- Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Sebayang, S. (2022). Pelatihan Camtasia Pada Guru SD Panca Budi Untuk Mendukung Transformasi Digital Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 59–67.
- Zabir, A. (n.d.). THE RELATIONSHIP BETWEEN TRANSLATION TENDENCIES AND TEXT TYPES IN THE TRANSLATION OF CHILDREN'S LITERATURE. *Malay, Arabic and English Literature (ICMAEL 2022)*.